

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS
MENGUNAKAN MEDIA BULU AYAM PADA KELOMPOK B1
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA EMPAT LIMA
PONTIANAK TIMUR**

Supri Dewi Lestari, H. Sutrisno, S.Pd, SH, M.Si dan Pembimbing II Diana M.Pd.

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: tari.itudewi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (1) Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas (2) Mengetahui hasil perkembangan kreativitas anak pada kelompok BI melalui metode pemberian tugas. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dalam bentuk PTK. Tempat penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur. Pengumpulan data dengan teknik: observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan metode pemberian tugas menggunakan media bulu ayam pada kelompok BI dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu guru mengarahkan dan memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan atau dilaksanakan, setelah anak memahami penjelasan tersebut guru dan peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan metode pemberian tugas dengan menggunakan media bulu ayam tersebut. Terdapat peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas.

Kata Kunci: Kemampuan Kreativitas Anak, Metode Pemberian Tugas

Kreativitas Anak Usia Dini merupakan suatu tuntutan pendidikan yang sangat penting pada saat ini. Pada masa usia dini atau *Golden Age* anak mengalami suatu proses

perkembangan yang fundamental dimana kepribadian dasar individu mulai terbentuk dan dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama

sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah.

Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Hal itu artinya seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan dirinya adalah dengan kasih sayang. Kecerdasan dan kreativitas memiliki kaitan yang erat walaupun tidak mutlak. Orang yang kreatif dapat dipastikan ia orang yang cerdas, namun tidak selalu orang yang cerdas pasti kreatif, membutuhkan lebih dari sekadar kecerdasan.

Berdasarkan pra penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima peneliti menemukan permasalahan bahwa kreativitas menggunakan media bulu ayam belum berkembang. Kreativitas anak

melalui metode pemberian tugas hanya diterapkan untuk kegiatan melukis. Seharusnya kegiatan kreativitas dapat diterapkan untuk kegiatan yang lain seperti membuat pohon bulu ayam, meronce, kolase. Melihat kenyataan tersebut, peneliti merasa perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Untuk itu peneliti mencoba meneliti kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas menggunakan media bulu ayam.

Masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode pemberian tugas menggunakan media bulu ayam dalam meningkatkan kreativitas anak? (2) Apakah dapat meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas menggunakan media bulu ayam. Kreativitas merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat orisinal, asli dan bermakna (Anna, 2004: 1). Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang

sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian "*Classroom Action Research*" atau penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran dan dilaksanakan dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena yang ada secara individu maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan perencanaan ini meliputi pertemuan peneliti dan guru dilaksanakan pertemuan pertama 14 Agustus 2014 dan pertemuan kedua 15 Agustus 2014 di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur. Pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terutama hal-hal yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: Peneliti menyamakan persepsi dengan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mengusulkan menggunakan media bulu ayam, Peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian tentang kegiatan anak terhadap pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas dengan media bulu ayam, menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan metode pemberian tugas ialah membuat rencana dengan menyesuaikan tema, mempersiapkan

media setelah itu peneliti membuat langkah-langkah pelaksanaan melalui RKH yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sedangkan perencanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas yang guru buat seperti mendeskripsikan keterkaitan antara materi pelajaran yang akan dituangkan dalam suatu konsep yang disajikan dalam beberapa paket satuan informasi antara lain perencanaan dan persiapan pembelajaran (RKH), penyusunan perangkat mengajar, perencanaan penilaian siswa, penyusunan keterkaitan konsep materi pelajaran.

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan perencanaan. Peneliti ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing untuk siklus I dilaksanakan pertemuan pertama 14 Agustus 2014 dan pertemuan kedua 15 Agustus 2014 di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur yaitu pada hari Kamis dan Jum'at dimulai dari pukul 07.00-10.30 di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima. Pada Siklus I peneliti menemui guru kelas serta

berkoordinasi lebih lanjut mengenai beberapa persiapan yang sudah dilakukan sesuai perencanaan, setelah persiapan dianggap cukup peneliti dan guru melakukan senam bersama anak-anak setelah selesai masuk kedalam kelas. Guru membuka pelajaran, membaca Al-fatihah dan surah-surah pendek.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan metode pemberian tugas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan perolehan hasil belajar dilakukan refleksi terhadap hasil temuan maupun masalah-masalah yang dirasakan selama pelaksanaan siklus I. Adapun hasil refleksi siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut: Guru belum bisa mengkondisikan anak dengan baik, hal itu terlihat saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang tidak mendengarkan guru dan masih ada anak yang berjalan-jalan, Guru tidak menjelaskan secara rinci mengenai bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan metode pemberian tugas dengan media bulu ayam, sebagian anak masih dibimbing dalam mengerjakan tugasnya.

Siklus II

Kegiatan perencanaan ini pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari kamis, 21 Agustus 2014 dan hari jum'at, 22 Agustus 2014. Adapun pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terutama mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: Peneliti menyamakan persepsi dengan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan. Peneliti dan guru kelas menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Ada beberapa hal yang direncanakan dan disiapkan pada siklus II yaitu: peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan seperti bulu ayam, pipet, potongan kertas asturo, benang, dan mempersiapkan lembar observasi anak dan guru. Peneliti dan guru kelas berbagi tugas, dimana guru kelas tetap menjadi guru pengajar, sementara peneliti sebagai pendamping sekaligus observer yang bertugas membantu mengamati

kegiatan anak selama proses pembelajaran.

Anak-anak selesai senam bersama kemudian memasuki kelas. Guru membuka pelajaran, membaca Al-Fatihah, dan surah-surah pendek (al-ikhlas, an-nas) Setelah itu, guru memberikan pengarahan kepada anak agar duduk dengan rapi dan memperhatikan guru. Kemudian guru memberitahukan kegiatan hari ini dan memperkenalkan macam-macam media yang digunakan untuk meronce yaitu bulu ayam, pipet, potongan kertas asturo dan benang, lalu mendemonstrasikan cara meronce kalung. Guru melakukan evaluasi dan menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

Dari hasil observasi yang dilakukan dan perolehan hasil belajar dilakukan refleksi terhadap hasil temuan maupun masalah yang dirasakan selama pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II sedikit ditemukannya kekurangan dalam proses pembelajaran, antara lain a) guru sudah mulai bisa mengkondisikan anak, sehingga hanya beberapa anak saja yang tidak memfokuskan

perhatiannya kepada guru yang sedang menjelaskan kegunaan dari alat, b) ada beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan tugasnya.

Dari hasil refleksi siklus II ditemukan sedikit kekurangan dalam proses pembelajaran, untuk itu peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan ketahap berikutnya yaitu siklus III untuk memperbaiki sistem pembelajaran.

SIKLUS III

Kegiatan siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan dan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari senin, 25 Agustus 2014 dan hari selasa, 26 Agustus 2014. Adapun pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terutama mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus III. Hal-hal yang didiskusikan antara lain: Peneliti menyamakan persepsi dengan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan. Peneliti dan guru kelas menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Ada beberapa hal yang direncanakan dan disiapkan pada

siklus III yaitu: peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan dan mempersiapkan lembar observasi anak dan guru.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III ini, hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti. Pada proses pembelajaran di siklus III berjalan dengan baik dan hasil yang dicapai oleh anak sangatlah memuaskan, pada siklus ini, a) anak terlihat bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan, b) anak sangat bangga dengan hasil yang mereka capai, c) guru sudah bisa mengkondisikan anak, sehingga anak terlihat sangat fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan yang di mulai dari siklus I sampai siklus III ini didapatkan hasil:

Dari Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I, kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap aspek yang diamati yaitu: (1) Anak

mampu menemukan ide baru dalam kegiatan pemberian tugas, pada aspek ini terdapat 7 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 29,16%, 12 orang anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 50%, 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 20,83%, (2) Anak tidak mencontoh karya temannya, pada aspek ini terdapat 6 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 25%, 11 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 45,83% dan 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 33,33%, (3) Anak bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, Pada aspek ini terdapat 4 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 16,66%, 9 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 37,5%, 11 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 45,83%, (4) Anak bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun kesulitan, Pada aspek ini terdapat 5 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 20,83%, 11 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 45,83%, 8 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 33,33%, (5)

Anak memiliki rasa ingin tahu lebih banyak, Pada aspek ini terdapat 6 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 25%, 11 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 45,83%, 7 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 29,16%.

Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan berdasarkan hasil *check list* dari 5 aspek pengamatan terlihat jelas adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas dilihat dari hasil pada setiap aspek yang diamati yaitu: (1) Anak mampu menemukan ide baru dalam kegiatan pemberian tugas, pada aspek ini terdapat 2 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 8,33%, 7 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 29,16%, 15 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 62,5%, (2) Anak tidak mencontoh karya temannya, pada aspek ini terdapat 2 orang anak belum berkembang (BB) yaitu 8,33%, 2 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 8,33%, 20 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 83,33%, (3) Anak bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, pada aspek

ini terdapat 2 orang anak belum berkembang (BB) yaitu 8,33%, 8 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 33,33%, dan 14 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 58,33%, (4) anak bersungguh-sungguh dan terus-menerus dalam bekerja meskipun kesulitan, pada aspek ini terdapat 2 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 8,33%, 3 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 12,5% dan terdapat 19 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 79,16%, (5) Anak memiliki rasa ingin tahu lebih banyak, pada aspek ini terdapat 1 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 4,16%, 11 orang anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 45,83% dan terdapat 12 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 50%.

Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada aspek yang diamati yaitu: (1) Anak mampu menemukan ide baru dalam kegiatan pemberian tugas, pada aspek ini terdapat 3

orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 12%, 10 orang anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 40%, 12 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 48%, (2) Anak tidak mencontoh karya temannya, pada aspek ini terdapat 2 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 8%, 10 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 40% dan 13 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 52%, (3) Anak bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, Pada aspek ini terdapat 2 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 8%, 16 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 64%, 7 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 28%, (4) Anak bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun kesulitan, Pada aspek ini terdapat 2 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 8%, 10 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 40%, 13 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 52%, (5) Anak memiliki rasa ingin tahu lebih banyak, Pada aspek ini terdapat 5 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 20%, 11 orang anak mulai

berkembang (MB) yaitu 44%, 9 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 36%.

Siklus II Pertemuan Kedua berdasarkan hasil *chek list* dari aspek pengamatan terlihat jelas adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas dilihat dari hasil aspek yang diamati yaitu: (1) Anak mampu menemukan ide baru dalam kegiatan pemberian tugas, pada aspek ini terdapat 1 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 4,34%, 5 orang anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 21,73%, 17 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 73,91%, (2) Anak tidak mencontoh karya temannya, pada aspek ini terdapat 1 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 4,34%, 3 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 13,04% dan 19 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 82,60%, (3) Anak bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, Pada aspek ini terdapat 1 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 4,34%, 4 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 17,39%, 18 orang anak

berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 78,26%, (4) Anak bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun kesulitan, Pada aspek ini tidak ada lagi anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB), 1 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 4,34%, 22 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 95,65%, (5) Anak memiliki rasa ingin tahu lebih banyak, Pada aspek ini tidak ada lagi anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB), 5 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 21,73%, 18 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 78,26%.

Pada siklus III pertemuan pertama, kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas dengan media bulu ayam dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus III pada aspek yang diamati yaitu: (1) Anak mampu menemukan ide baru dalam kegiatan pemberian tugas, pada aspek ini terdapat 2 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 8,69%, 4 orang anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 17,39%, 17 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH)

yaitu 73,91%, (2) Anak tidak mencontoh karya temannya, pada aspek ini terdapat 2 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 8,69%, 5 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 21,73% dan 16 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 69,56%, (3) Anak bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, Pada aspek ini terdapat 1 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 4,34%, 4 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 17,39%, 18 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 78,26%, (4) Anak bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun kesulitan, pada aspek ini tidak ada lagi anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB), 5 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 21,79%, 18 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 78,26%, (5) Anak memiliki rasa ingin tahu lebih banyak, Pada aspek ini tidak ada lagi anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB), 5 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 21,79%, 18 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 78,26%.

Siklus III pertemuan II berdasarkan hasil *chek list* dari aspek pengamatan terlihat jelas adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas aspek yang diamati yaitu: (1) Anak mampu menemukan ide baru dalam kegiatan pemberian tugas, pada aspek ini terdapat 1 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 4,54%, 3 orang anak yang mulai berkembang (MB) yaitu 13,63%, 18 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 81,81%, (2) Anak tidak mencontoh karya temannya, pada aspek ini terdapat 1 orang anak yang belum berkembang (BB) yaitu 4,54%, 2 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 9,09% dan 20 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 90,90%, (3) Anak bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, Pada aspek ini tidak ada lagi anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB), 3 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 13,63%, 19 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 86,36%, (4) Anak bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun

kesulitan, Pada aspek ini tidak ada lagi anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB), tidak ada lagi anak yang mendapat nilai mulai berkembang (MB), 22 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 100%, (5) Anak memiliki rasa ingin tahu lebih banyak, Pada aspek ini tidak ada lagi anak yang mendapat nilai belum berkembang (BB), 2 orang anak mulai berkembang (MB) yaitu 9,09%, 20 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 90,90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) Perencanaan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti dalam mempersiapkan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak dengan membuat desain pembelajaran yang mengacu pada permen 58 tahun 2009. (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan urutan-urutan yang telah dibuat dalam perencanaan dengan urutan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. (3) terdapat

peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas menggunakan media bulu ayam yaitu pada siklus I sebesar 49,58%, siklus II mengalami peningkatan 12,88% sehingga mencapai 62,46%, selanjutnya siklus III mengalami peningkatan 20,36% sehingga mencapai 82,82%.

Saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil perbaikan maka diberikan saran sebagai berikut: (1) Perlunya mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak, karena dari apa yang diamati oleh peneliti, sekolah lebih terpaku mengembangkan perkembangan bahasa, motorik halus, kasar dan kognitif saja. Jadi perlu dilakukan pemerataan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. (2) Memberdayakan semaksimal mungkin barang yang ada dilingkungan. RKH yang dibuat oleh guru belum optimal karena belum ada metode untuk memperjelas kegiatan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Craft, Anna. 2004. **Merefresh Imajinasi dan Kreativitas Anak-anak**. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Depdiknas. 2003. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen) No.58 Tahun 2009**. Jakarta: Depdiknas.
- Hamid, Sholeh. 2012. **Metode EDU Tainment**. Jogjakarta: Diva Press.
- Kunandar. 2011. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana, Sukmadinata. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paizaluddin. 2014. **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, Yeni. 2011. **Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak**. Jakarta: Kencana.
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2010. **Metode Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsudin. 2008. **Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak**. Jakarta: Litera.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2014. **Teori Pembelajaran Anak Usia Dini**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, Munandar. 2004. **Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yuliani. 2009. **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: PT Indeks.
- Yulianti, Dwi. 2010. **Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak**. Jakarta: PT Indeks.

